

## FUNGSI ADMINISTRASI KEUANGAN DALAM MENGURANGI KETIDAKTEPATAN PEMBUKUAN PADA WARKOP RENCONG KUPI DI KOTA MEDAN

*Christy HartaGracea Sinaga<sup>1\*</sup>, Exi Octavia Sitohang<sup>2</sup>, Marsya Cristin Situmorang<sup>3</sup>,  
Nadya Jania<sup>4</sup>, Muhammad Mahathir Harahap<sup>5</sup>, T.Dhika Syaiful Husni. K<sup>6</sup>*

*Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara*

[christyharta320@gmail.com](mailto:christyharta320@gmail.com), [exioctavia@gmail.com](mailto:exioctavia@gmail.com), [marsyacristin62@gmail.com](mailto:marsyacristin62@gmail.com),

[Nadyajania2004@gmail.com](mailto:Nadyajania2004@gmail.com), [mahathirharahap464@gmail.com](mailto:mahathirharahap464@gmail.com),

[tengku dhika321@gmail.com](mailto:tengku dhika321@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran fungsi administrasi keuangan dalam mengurangi ketidaktepatan pembukuan pada Warkop Rencong Kupu di Kota Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Populasi penelitian mencakup pemilik, karyawan, dan pelanggan tetap yang terlibat dalam kegiatan transaksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan fungsi administrasi keuangan, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian, berpengaruh signifikan dalam menekan tingkat kesalahan pencatatan keuangan. Penerapan sistem administrasi keuangan yang baik membantu usaha dalam menjaga akurasi laporan keuangan, meningkatkan akuntabilitas, serta mempermudah proses pengambilan keputusan. Dengan demikian, fungsi administrasi keuangan yang diterapkan secara efektif mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan dan mendukung keberlangsungan usaha kecil seperti Warkop Rencong Kupu.

**Kata kunci:** Administrasi Keuangan, Ketidaktepatan Pembukuan, UMKM, Akuntabilitas, Efisiensi Keuangan.

**Abstract:** This study aims to determine the role of financial administration functions in reducing bookkeeping inaccuracies at Warkop Rencong Kupu in Medan City. The research used a quantitative method with data collected through observation, interviews, questionnaires, and documentation. The population included the owner, employees, and regular customers involved in financial transactions. The findings indicate that the implementation of financial administration functions—planning, organizing, actuating, and controlling—significantly reduces bookkeeping errors. A well-managed financial administration system helps maintain accurate financial records, improves accountability, and facilitates decision-making. Therefore, the effective application of financial administration functions enhances financial management efficiency and supports the sustainability of small businesses such as Warkop Rencong Kupu.

**Keyword:** Financial Administration, Bookkeeping Inaccuracy, MSMEs, Accountability, Financial Efficiency

## PENDAHULUAN

Setiap usaha, baik berskala kecil maupun besar, membutuhkan sistem administrasi keuangan yang terencana agar dapat berjalan dengan baik. Administrasi keuangan berfungsi sebagai alat untuk mencatat, mengelola, dan mengendalikan setiap transaksi yang terjadi, sehingga pemilik usaha dapat mengetahui kondisi keuangan yang sebenarnya. Pencatatan yang rapi dan teratur tidak hanya memudahkan dalam melihat arus kas, tetapi juga menjadi dasar dalam mengambil keputusan usaha. Menurut Nuraini & Iriyadi (2020), administrasi keuangan merupakan jantung dari sebuah usaha karena melalui pencatatan yang sistematis pelaku UMKM dapat menentukan langkah strategis dalam pengembangan usahanya.

Namun, pada kenyataannya masih banyak usaha kecil seperti warung kopi (warkop) yang belum memiliki sistem administrasi keuangan yang baik. Kesalahan dalam pencatatan seringkali muncul dalam bentuk transaksi yang tidak tercatat, ketidaksesuaian antara catatan dengan kas sebenarnya, hingga kesalahan dalam menuliskan jumlah uang. Permasalahan tersebut juga dialami oleh Warkop Rencong Kupa yang berlokasi di Komplek Medan Mega Trade Centre (MMTC) Medan. Sejak berdiri pada tahun 2022, usaha ini berkembang sebagai tempat nongkrong dengan cita rasa khas Aceh dan lokasi strategis. Namun demikian, lemahnya sistem pencatatan keuangan menyebabkan pemilik usaha mengalami kesulitan dalam memantau kondisi finansial usahanya secara akurat.

Fenomena lemahnya pencatatan keuangan pada usaha kecil bukanlah hal baru. Sebagian besar UMKM di Indonesia masih menghadapi kendala dalam hal administrasi keuangan karena tidak memiliki laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Yulianti dkk. (2019) menemukan bahwa sebagian besar UMKM tidak menyusun laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. Padahal, melalui penerapan sistem akuntansi yang sederhana sekalipun, UMKM dapat meminimalisasi kesalahan pencatatan serta memperoleh data keuangan yang lebih dapat diandalkan.

Kurangnya pemahaman pelaku usaha terhadap pentingnya administrasi keuangan menyebabkan proses pencatatan hanya sebatas arus kas masuk dan keluar, tanpa memperhatikan aset, kewajiban, maupun laporan keuangan secara menyeluruh. Hasil penelitian yang dilakukan pada UMKM warkop di Makassar menunjukkan bahwa pengelola hanya mencatat transaksi harian secara sederhana dan belum menerapkan SAK ETAP karena

keterbatasan pemahaman dan tidak adanya tenaga profesional di bidang akuntansi (Sari & Rahmat, 2021). Kondisi ini sejalan dengan temuan Mitra Pembukuan Virtual (2023) yang mengungkapkan bahwa kesalahan umum UMKM dalam pembukuan meliputi pencatatan yang tidak konsisten, bukti transaksi yang tidak lengkap, serta kesalahan perhitungan yang berakibat pada sulitnya pengambilan keputusan bisnis.

Dengan memperhatikan kondisi tersebut, penerapan fungsi administrasi keuangan pada Warkop Rencong Kupi menjadi sangat penting. Administrasi keuangan yang baik dapat membantu usaha ini mengurangi ketidaktepatan pembukuan, memperbaiki sistem pencatatan transaksi, serta menyediakan data yang akurat sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Dengan adanya sistem administrasi keuangan yang lebih rapi dan teratur, diharapkan usaha dapat dikelola lebih efektif, memiliki laporan keuangan yang akurat, serta mampu mendukung keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh fungsi administrasi keuangan terhadap ketidaktepatan pembukuan pada Warkop Rencong Kupi di Kota Medan. Subjek penelitian meliputi pemilik, karyawan, dan pelanggan tetap yang terlibat dalam kegiatan transaksi dan pencatatan keuangan, sedangkan objek penelitian adalah fungsi administrasi keuangan dan ketidaktepatan pembukuan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi terstruktur, kuesioner dengan skala Likert 1–5, serta dokumentasi untuk memperoleh data yang akurat dan objektif. Prosedur penelitian meliputi tahap persiapan instrumen, pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, serta pengolahan data menggunakan uji validitas, reliabilitas, dan normalitas. Analisis data dilakukan dengan regresi linear sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh fungsi administrasi keuangan terhadap ketidaktepatan pembukuan, serta didukung oleh uji t dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk menguji signifikansi hubungan antarvariabel.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan melalui penyebaran angket kepada pemilik dan karyawan Warkop Rencong Kupi terkait fungsi administrasi keuangan dalam mengurangi ketidaktepatan

pembukuan. Sebelum penyebaran angket, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi langsung ke lokasi usaha untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada, khususnya terkait dengan pencatatan keuangan. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa pencatatan keuangan masih dilakukan secara sederhana dan sering kali tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya, bahkan dalam beberapa periode pengeluaran lebih besar dibandingkan pemasukan. Kondisi tersebut menjadi alasan utama dilakukannya penelitian ini.

Analisis linear berganda dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh variabel bebas dan variabel terikat, yaitu bagaimana pengaruh Fungsi Administrasi Keuangan dalam Mengurangi Ketidaktepatan Pembukuan pada Warkop Rencong Kupi di Kota Medan. Dengan persamaan linear berganda  $Y=a+bX+e$  dan untuk uji ini digunakan aplikasi SPSS versi 31 dengan hasil uji yaitu:

Tabel 1. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

| Model                              | Unstandardized<br>B | Coefficients<br>Std. Error | Standardized         | t     | Sig   |
|------------------------------------|---------------------|----------------------------|----------------------|-------|-------|
|                                    |                     |                            | Coefficients<br>Beta |       |       |
| (Constant)                         | 19.274              | 8.716                      |                      | 2.211 | .035  |
| Fungsi<br>Administrasi<br>Keuangan | .900                | .160                       | .728                 | 5.617 | <.001 |

Berdasarkan tabel diatas koefisien regresi linear berganda untuk  $X=900$  dan konstanta regresi 19.274 dengan persamaan regresi berganda  $Y= 19.274+ 0,900X$

- Nilai kostan 19.274 artinya jika fungsi administrasi keuangan 0 maka ketidaktepatan pembukuan(Y) bernilai 19.274
- Koefisien fungsi administrasi keuangan yaitu 0,900 artinya apabila fungsi administrasi keuangan mengalami kenaikan sebesar 1%, sehingga ketidaktepatan pembukuan akan meningkat sebesar 19.274 Sebaliknya, jika fungsi administrasi keuangan mengalami penurunan sebesar 1%, maka ketidaktepatan pembukuan juga akan menurun sebesar 0,900.

Hal ini menunjukkan bahwa ketidaktepatan pembukuan memiliki pengaruh yang sangat kuat dan positif terhadap fungsi administrasi keuangan pada Warkop Rencong Kupi di Kota Medan. Dengan kata lain, semakin rendah tingkat ketidaktepatan pembukuan, maka fungsi administrasi keuangan akan semakin baik, dan sebaliknya apabila ketidaktepatan pembukuan meningkat, maka penerapan fungsi administrasi keuangan juga akan terganggu.

Uji ini memiliki tujuan untuk menguji hipotesis variabel penelitian yaitu variabel Fungsi Administrasi Keuangan secara parsial mempengaruhi Ketidaktepatan Pembukuan, dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan ketentuan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 95% ( $\alpha = 0,05$ ) maka hipotesis diterima dan signifikan. Sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 95% ( $\alpha = 0,05$ ) maka hipotesis ditolak. Untuk mencari nilai tabel digunakan rumus derajat kebebasan pada taraf  $\alpha = 5\%$ .

Hasil uji t pada Fungsi Administrasi Keuangan diperoleh t hitung sebesar 2.211 dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $2.211 > 1,699$  dengan artian hipotesis 1 dapat diterima dan teruji kebenarannya secara statistic pada taraf  $\alpha = 5\%$ . Dapat ditarik kesimpulan variabel Fungsi Administrasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ketidaktepatan Pembukuan Rencong Kupu di Kota Medan semakin optimal fungsi administrasi keuangan, maka semakin baik pula pembukuan yang dilakukan UMKM tersebut.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk melihat bagaimana presentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika  $R^2$  mengarah ke angka 1 maka semakin kuat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk melihat besarnya pengaruh variabel penelitian peneliti dapat menggunakan aplikasi Statistika yaitu IBM SPSS versi 31.

**Tabel 2. Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error Of The Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .728 <sup>a</sup> | .530     | .531              | 3.015                      |

Koefisien determinasi yaitu 0,530. dapat memberikan pengertian bahwa Fungsi Administrasi Keuangan memberikan kontribusi terhadap Ketidaktepatan Pembukuan 53% dan sisanya 47% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian, Fungsi Administrasi Keuangan memiliki peran yang cukup besar dalam Ketidaktepatan Pembukuan di Rencong Kupu di kota Medan.

## Pembahasan Hasil Penelitian

### Bentuk Ketidaktepatan Pembukuan Yang Terjadi Pada Warkop Rencong Kupu

Ketidaktepatan pembukuan pada Warkop Rencong Kupu terlihat dari pencatatan keuangan yang masih dilakukan secara sederhana dan kurang teratur. Catatan keuangan sering kali tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya karena transaksi harian tidak dicatat 24

secara langsung, melainkan dituliskan secara acak atau bahkan hanya diingat oleh pemilik. Hal ini menyebabkan data yang tersaji tidak akurat. Selain itu, sering terjadi perbedaan antara pemasukan yang tercatat dengan jumlah uang tunai yang ada, sehingga sulit dipastikan besarnya keuntungan yang diperoleh setiap hari.

Ketidakakuratan ini diperburuk dengan adanya kondisi di mana pengeluaran lebih besar daripada pemasukan, tetapi tidak disertai dengan rincian atau bukti pengeluaran yang jelas.

Akibatnya, pemilik usaha kesulitan melacak alokasi dana yang sudah dikeluarkan, sehingga tidak dapat diketahuipakah pengeluaran tersebut benar-benar mendukung kegiatan operasional atau justru menimbulkan kerugian. Dengan adanya ketidaktepatan seperti ini, pembukuan yang seharusnya menjadi alat kontrol keuangan justru tidak dapat digunakan secara maksimal untuk mengetahui posisi keuangan usaha.

### **Fungsi Administrasi Keuangan Dalam Mengurangi Ketidaktepatan Pembukuan Pada Warkop Rencong Kupi**

Administrasi keuangan memiliki fungsi yang sangat penting dalam memperbaiki ketidaktepatan pembukuan di Warkop Rencong Kupi. Melalui penerapan sistem pencatatan keuangan yang rapi dan konsisten, administrasi keuangan dapat membantu mengurangi kesalahan pencatatan sekaligus memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi usaha. Salah satu fungsi utamanya adalah memastikan bahwa setiap transaksi, baik pemasukan maupun pengeluaran, dicatat dengan lengkap dan disertai bukti transaksi. Dengan adanya pencatatan yang baik, pemilik usaha dapat dengan mudah membedakan antara pengeluaran yang bersifat operasional dengan pengeluaran pribadi, sehingga keuangan usaha tidak tercampur.

Selain itu, administrasi keuangan juga berperan dalam menyusun laporan keuangan sederhana, seperti laporan arus kas, laba rugi, dan neraca. Laporan ini dapat digunakan sebagai dasar evaluasi untuk mengetahui apakah usaha sedang mengalami keuntungan atau kerugian. Dengan demikian, administrasi keuangan bukan hanya berfungsi sebagai alat pencatat, tetapi juga sebagai sarana pengendalian dan pengawasan keuangan agar usaha dapat berjalan lebih terarah dan terukur.

### **Manfaat Dari Fungsi Administrasi Keuangan Yang Baik Bagi Kelancaran Usaha Di Warkop Rencong Kupi**

Manfaat penerapan administrasi keuangan yang baik sangat besar bagi kelancaran usaha Warkop Rencong Kupi. Dengan adanya pencatatan keuangan yang teratur, pemilik usaha dapat mengetahui secara pasti berapa jumlah pemasukan dan pengeluaran setiap harinya. Hal ini akan mempermudah pengendalian arus kas, sehingga usaha tidak mengalami kesulitan likuiditas. Selain itu, pencatatan yang jelas juga membantu dalam meminimalisir risiko kerugian karena pemilik dapat segera mengetahui jika terjadi pengeluaran yang lebih besar daripada pemasukan. Administrasi keuangan yang baik juga memberikan manfaat strategis, yaitu sebagai dasar untuk menyusun rencana pengembangan usaha.

Data keuangan yang valid dan transparan dapat digunakan untuk menganalisis tren penjualan, menentukan strategi harga, hingga merencanakan investasi usaha di masa mendatang. Tidak hanya itu, administrasi keuangan yang tertata rapi juga dapat meningkatkan kepercayaan pihak ketiga, seperti pemasok, mitra kerja, maupun investor, karena usaha dianggap memiliki manajemen keuangan yang baik. Dengan demikian, keberadaan administrasi keuangan yang baik tidak hanya memastikan kelancaran operasional sehari-hari, tetapi juga menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan dan pertumbuhan usaha di masa depan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa fungsi administrasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan dalam mengurangi ketidaktepatan pembukuan pada Warkop Rencong Kupi di Kota Medan. Administrasi keuangan berperan

penting sebagai sistem yang membantu usaha dalam mencatat, mengelola, dan mengendalikan setiap transaksi agar berjalan secara tertib, efisien, dan akurat. Melalui penerapan administrasi keuangan yang baik, usaha dapat memperbaiki sistem pencatatan transaksi, meningkatkan ketelitian, dan mengurangi kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan.

Penerapan fungsi administrasi keuangan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembukuan. Fungsi perencanaan membantu dalam penyusunan anggaran dan pengaturan penggunaan dana sesuai kebutuhan usaha. Fungsi pengorganisasian berperan dalam pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas antarpegawai. Fungsi pelaksanaan memastikan bahwa kegiatan keuangan dijalankan sesuai rencana, sedangkan fungsi pengendalian membantu memantau dan mengevaluasi pelaksanaan keuangan agar tidak terjadi penyimpangan.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa penerapan administrasi keuangan yang baik berkontribusi dalam menekan kesalahan pencatatan, seperti transaksi yang tidak lengkap, pencatatan yang tidak konsisten, dan data keuangan yang sulit dilacak. Berdasarkan hasil uji statistik, fungsi administrasi keuangan terbukti berpengaruh signifikan terhadap ketidaktepatan pembukuan dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05. Artinya, semakin baik pelaksanaan administrasi keuangan, semakin kecil kemungkinan terjadinya kesalahan pencatatan pada laporan keuangan.

Selain itu, administrasi keuangan juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan usaha. Pemilik dan karyawan menjadi lebih memahami pentingnya pencatatan keuangan yang sistematis dan teratur. Dengan adanya laporan keuangan yang akurat, pemilik usaha dapat mengambil keputusan bisnis dengan lebih tepat, baik dalam hal pengelolaan modal, evaluasi kinerja, maupun perencanaan pengembangan usaha di masa depan.

Penelitian ini menegaskan bahwa fungsi administrasi keuangan merupakan elemen penting yang harus diterapkan secara konsisten oleh pelaku usaha kecil dan menengah. Melalui sistem administrasi keuangan yang baik, usaha seperti Warkop Rencong Kupi dapat meningkatkan efisiensi, keakuratan laporan keuangan, serta menjaga keberlangsungan dan kredibilitas usaha dalam jangka panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, S. S. (2020). Analisis kritis atas laporan keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi. (2019). Sistem akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Siregar, H. (2020). Pengantar akuntansi. Medan: USU Press.
- Mahardini, N. Y., Suryaningsih, I., & Nurjanah, E. (2023). Meningkatkan tertib administrasi keuangan UMKM melalui literasi simple accounting pada WPMI Banten. *KAIBON ABHINAYA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 112–120.
- Juliartha, E., Suandi, S., Fakhri, F., Yuslimiawati, Y., & Firmansyah, A. (2025). Edukasi pentingnya administrasi bagi pengelola keuangan daerah Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Pengabdian Pasca Unisti (JURDIANPASTI)*, 3(1), 53–60.
- Jurnal Administratif: Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan*, 1(1), 41–53.
- Kasmir. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Harahap, S.S. (2019). *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Rahmawati, N. (2021). "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Ketepatan Laporan Keuangan UMKM." *Jurnal Akuntansi Multiparadigma Indonesia*, 12(1).
- Ningsih, D. (2020). "Analisis Penyebab Ketidaktepatan Laporan Keuangan di Lembaga Publik." *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 8(2).
- Fitriani, R. (2022). "Dampak Ketidaktepatan Laporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Pemerintah Daerah." *Jurnal Akuntansi dan Audit Indonesia*, 26(1).
- Pratama, A. (2021). "Kesalahan Pencatatan Keuangan dan Implikasinya pada Akses Modal UMKM." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 9(3).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. (2020). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang mendalam kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan penelitian ini. Berkat kerja sama, bimbingan, dan partisipasi dari berbagai pihak, penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan menghasilkan temuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Dukungan tersebut menjadi faktor penting dalam tercapainya hasil penelitian yang optimal dan bernilai ilmiah.